

**STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI MELAKUKAN
USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
KARIM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI MELAKUKAN
USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
KARIM**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto:

“Kesuksesan dan keberhasilan diraih dengan perjuangan, pengorbanan, dan terus belajar, hari ini berjuang, besok raih kemenangan”

Dengan Rahmat Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta Bapak Tluko dan Ibu Juariyah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan secara moril dan materil dalam setiap langkah dan perjuanganku.*
- ❖ Adik saya Ririn Dwi Ariyani yang selalu memberikan semangat doa dan dukungannya.*
- ❖ Kekasih hati Siti Nuraisyah yang selalu mendukung dalam kelancaran skripsi ini terimakasih atas pengorbanan serta ketulusan yang tak terlupakan.*
- ❖ Seluruh keluarga besar terimakasih atas supportnya selama ini.*
- ❖ Untuk guru-guru dan dosen yang selalu mendidik dalam studiku hingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.*
- ❖ Teman-teman agribisnis 2018.*

RINGKASAN

KARIM “Studi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengusaha Penggilingan Padi Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **MUHAMAD SIDIK**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengusaha penggilingan padi melakukan usaha penggilingan padi keliling serta untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk metode penarikan contoh digunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang pengusaha penggilingan padi keliling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data analisis data yang digunakan dengan cara editing, coding dan tabulating selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama dijelaskan secara analisis deskriptif terkait faktor-faktor yang menyebabkan pengusaha melakukan usaha penggilingan padi keliling kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pengusaha penggilingan padi melakukan usaha penggilingan padi keliling yaitu, lebih menyesuaikan kebutuhan konsumen, persaingan usaha, dan adanya peningkatan pendapatan. Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar Rp. 1.262.510/bln.

SUMMARY

KARIM “Study of Factors Causing Rice Mill Entrepreneurs to Conduct Mobile Rice Milling Business in Banyu Urip Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency”. (Guided by **RAFEAH ABUBAKAR** dan **MUHAMAD SIDIK**).

This study aims to determine the factors that cause rice millers to carry out mobile rice milling businesses and to determine the income of mobile rice milling businesses in Banyu Urip Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. From December 2022 to January 2023. The research method used was a survey method with a quantitative descriptive approach. For the sampling method, a purposive sampling technique was used with a total sample of 6 mobile rice millers. Data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. The method of data processing is data analysis used by editing, coding and tabulating, then data analysis is carried out to answer the first problem formulation, it is explained in a descriptive analysis regarding the factors that cause entrepreneurs to carry out mobile rice milling businesses, then to answer the second problem formulation, it is carried out using the income formula. The results of the study show that the factors that cause rice millers to carry out mobile rice milling business are, more in line with consumer needs, business competition, and an increase in income. From the research results, the average income of mobile rice mills is Rp. 1.262.510/month.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI MELAKUKAN
USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Karim
412018076

Telah dipertahankan pada ujian 10 April 2023

Pembimbing Utama,


(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.)

Pembimbing Pendamping,


(Muhamad Sidik, SP., M.Si.)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang




(Ir. Rosmiah, M.Si.)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karim

Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 08 Juli 1998

NIM : 412018076

Program Studi : Agribisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 April 2023



(Karim)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, dan tidak lupa pula penulis ucapkan rasa terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Studi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengusaha Penggilingan Padi Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”**. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan atas berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.** selaku dosen pembimbing utama, dan Bapak **Muhammad Sidik, SP., M.Si.** juga Dosen Pendamping, yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, saran masukan, serta kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

Palembang, 03 April 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KARIM dilahirkan di Musi Banyuasin pada tanggal 08 Juli 1998, merupakan anak ke 1 dari Bapak Tluko dan Ibu Juariyah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2010 di SD N 1 Beji Mulyo, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP N 2 Tungkal Jaya, Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2016 di SMK Negeri 1 Tanjung Lago. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Kayu Agung dan pada bulan Januari sampai Bulan Maret 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 57 di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

Pada bulan Desember 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengusaha Penggilingan Padi Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	8
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Padi.....	14
2.2.2 Konsepsi Pasca Panen Padi.....	15
2.2.3 Mesin Penggilingan Padi	16
2.2.4 Jenis-Jenis Penggilingan Padi	17
2.2.5 Konsepsi Penggilingan Padi	21
2.2.6 Konsepsi Penggilingan Padi Keliling	21
2.2.7 Konsepsi Penerimaan.....	23
2.2.8 Konsepsi Pendapatan	24
2.2.9 Konsepsi Biaya	24
2.3 Model Pendekatan.....	26
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	33
4.1.2 Identitas Responden.....	34

4.1.2.1 Umur Petani	34
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Pengusaha	35
4.1.2.2 Pengalaman Usaha	36
4.1.3 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Usaha Penggilingan Padi Keliling Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	37
4.1.3.1 Lebih Menyesuaikan Kebutuhan Konsumen ..	37
4.1.3.2 Persaingan Usaha	38
4.1.3.3 Adanya Peningkatan Pendapatan.....	39
4.1.4 Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	39
4.1.4.1 Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip	39
4.1.4.2 Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip	40
4.1.4.3 Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip	42
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Usaha Penggilingan Padi Keliling Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	43
4.2.2 Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Di Sumatera Selatan Tahun 2016-2018	2
2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2017	3
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada Pengusaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	35
5. Tingkat Pendidikan Responden Pengusaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	35
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	36
7. Rata-Rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	40
8. Rata-Rata Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	41
9. Rata-Rata Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengusaha Penggilingan Padi Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	53
2. Identitas Responden Pemilik Usaha Penggilingan Padi di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	54
3. Hasil Wawancara Langsung.....	55
4. Rincian Biaya Tetap Penyusutan Peralatan Mesin Penggilingan Padi Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	58
5. Rincian Biaya Tetap Penyusutan Peralatan Timbangan di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	59
6. Rincian Biaya Tetap Penyusutan Peralatan Bak Plastik di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	60
7. Rincian Total Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022	61
8. Rincian Biaya Variabel Penggunaan Solar Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	61
9. Rincian Biaya Variabel Perawatan Mesin Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	62
10. Rincian Biaya Variabel Tenaga Kerja Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	63
11. Rincian Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	64
12. Rincian Hasil Upah Beras Usaha Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember Tahun 2022	65
13. Rincian Total Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	66

14. Rincian Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	66
15. Rincian Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Desember 2022.....	66
16. Dokumentasi Penelitian	67
17. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	71

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional.

Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif (Kusumaningrum, 2019).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif. Dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan, 8.701.742 ha, sekitar 895.182 ha merupakan lahan persawahan. Dari lahan persawahan itu, dihasilkan hampir 1,5 juta ton beras per tahun. Dengan kebutuhan beras sebesar 980.000 ton per tahun, untuk memenuhi penduduk sebesar 6,7 juta jiwa terdapat surplus lebih dari 450.000 ton (Kabupaten Banyuasin, 2016). Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik.

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung Program Lumbung Pangan Nasional adalah Kabupaten Banyuasin. Potensi lahan pertanian tanaman pangan Kabupaten Banyuasin mencapai 1.170.022 hektar terdiri dari sawah pasang surut, 204.125 hektar atau 17 persen, dan lahan daratan

965.897 hektar atau sekitar 83 persen (Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Kabupaten Banyuasin memiliki potensi sumber daya alam berlimpah dan mampu memberikan manfaat yang berguna menunjang perekonomian di Kabupaten ini. Selain itu Kabupaten Banyuasin merupakan daerah pertanian tanaman pangan dan juga perkebunan, Banyuasin termasuk daerah penghasil beras terbanyak di Provinsi Sumatra Selatan.

Tabel 1. Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2016-2018

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)		
	Padi Sawah		
	2016	2017	2018
Ogan Komering Ulu	8.222	8.494	2.110
Ogan Komering Ilir	162.611	162.502	73.202
Muara Enim	26.191	32.380	16.541
Lahat	35.642	39.696	13.541
Musi Rawas	50.328	58.213	23.506
Musi Banyuasin	61.261	73.392	30.469
Banyuasin	284.752	255.281	185.964
Ogan Komering Ulu Selatan	46.461	42.708	6.867
Ogan Komering Ulu Timur	161.732	172.673	94.374
Ogan Ilir	49.030	47.024	37.163
Empat Lawang	32.680	25.055	13.141
Pali	6.553	7.771	3.569
Musi Rawas Utara	4.959	7.576	3.885
Palembang	5.713	5.686	4.078
Prabumulih	267	481	21
Pagar Alam	9.013	9.112	3.565
Lubuk Linggau	6.268	5.510	1.213
Jumlah	951.682	953.554	513.209

Sumber: (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten dengan luas panen terbesar yang ada di Sumatera Selatan di bandingkan dengan Kabupaten lain. pada tahun 2016 luas panen mencapai 284.752 ha, dan pada tahun 2017 luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Banyuasin menurun menjadi 255.281 ha. Kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 185.964 ha dan masih menjadi urutan pertama. Data BPS di kabupaten Banyuasin mencatat adanya penurunan untuk sektor luas lahan dari

tahun 2016 yang berjumlah 284.752 ha menjadi 185.964 ha pada tahun 2018. Pada Tabel 2 ini kita dapat mengetahui luas panen dan produksi padi sawah menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)	
	2016	2017	2016	2017
Rantau Bayur	24.390,00	18.125,80	52463,00	92.545,60
Betung	326,00	136,60	1820,00	711,70
Suak Tapeh	1.543,00	1.029,10	6533,00	5.343,30
Pulau Rimau	28.314,00	24.539,10	150.566,00	124.897,30
Tungkal Ilir	7.358,00	7.166,20	33.521,00	36.487,90
Banyuasin III	1.829,00	1.829,90	-	9.310,50
Sembawa	1.382,00	725,90	7.428,00	3.776,90
Talang Kelapa	1.487,00	1.521,60	8.576,00	7.794,20
Tanjung Lago	17.144,00	15.867,70	101.653,00	81.897,70
Banyuasin I	4.364,00	5.051,60	12.029,00	25.761,50
Air Kumbang	2.973,00	2.722,30	13.923,00	14.168,00
Rambutan	8.187,00	7.769,10	7.532,00	38.258,20
Muara Padang	14.069,00	13.583,40	85.500,00	69.826,70
Muara Sugihan	41.663,00	39.104,70	239.571,00	199.676,70
Makarti Jaya	23.195,00	13.303,40	98.506,00	68.710,20
Air Saleh	32.624,00	2.9504,90	188.517,00	151.199,50
Banyuasin II	16.599,00	14.780,20	90.578,00	75.146,40
Muara Telang	40.946,00	41.678,90	256.902,00	211.116,00
Sumber Marga Telang	16.360,00	16.840,30	87.737,00	85.601,70
Kabupaten Banyuasin	284.753,00	-	1.443.355,00	1.302.229,70
Jumlah	569.506,00	255.280,70	2.641.807,00	2.604.459,70

Sumber: (BPS Kabupaten Banyuasin, 2017-2018)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tanjung Lago pada tahun 2016 termasuk Kecamatan dengan luas panen tertinggi keenam setelah Kecamatan Muara Sugihan, Muara Telang, Pulau Rimau, Rantau Bayur, dan Makarti Jaya dengan luas panen sebesar 17.144.00 ha dan jumlah produksi tertinggi kelima sebesar 101.653.00 ton. Sedangkan pada tahun 2017 Kecamatan

Tanjung Lago mengalami penurunan pada luas panen dan produksi masing-masing sebesar 15.867.70 ha, dan 81.897.70.

Padi dipilih oleh petani sebagai salah satu komoditi yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu makanan pokok yang makin hari makin penting karena mengandung nilai gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia, dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan petani. Saat ini Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Kebutuhan pangan pokok beras sampai saat ini belum dapat tercukupi sehingga ada kebijakan untuk import beras, penyebab utama belum terpenuhinya beras karena produksi padi Indonesia yang masih rendah dan ditambah dengan pascapanen padi yang masih lemah. Akibatnya kehilangan hasil panen masih cukup tinggi dan mutu hasil panen masih rendah. Kondisi tersebut perlu segera diperbaiki dengan manajemen pasca panen padi yang baik dan benar.

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras (Ashar & Iqbal, 2013). Pengolahan pascapanen sendiri bertujuan untuk menekan tingkat kerusakan hasil, meningkatkan daya simpan dan daya guna suatu produk. Penanganan pascapanen hasil pertanian meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan langsung terhadap hasil pertanian yang karena sifatnya harus segera ditangani untuk meningkatkan mutu hasil pertanian agar mempunyai daya simpan dan daya guna lebih tinggi. Pada komoditas padi, tahapan pascapanen padi meliputi pemanenan, perontokan, perawatan, pengeringan, penggilingan, pengolahan, transportasi, penyimpanan, standarisasi mutu dan penanganan limbah. Didalam penanganan pasca panen padi terdapat proses penggilingan.

Salah satu proses penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Penanganan pasca panen padi sangat perlu diperhatikan dengan baik dengan menggunakan teknologi yang paling tepat untuk menekan susut mutu dan susut jumlah serta memberikan nilai ekonomi yang optimal. Salah satu unsur penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi yang memperhatikan proses penanganan dan pengolahan. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam merubah padi menjadi beras yang layak di konsumsi oleh konsumen, proses penggilingan padi sangat penting untuk menjaga kualitas dan menghindari kehilangan signifikan dari hasil budidaya padi (Aisyah & Fachrizal, 2020).

Penggilingan padi secara tradisional dahulu dilakukan dengan cara menumbuk padi menggunakan lesung dan alu. Gabah yang ditumbuk menggunakan lesung dan alu akan menghasilkan beras dan kulit. Beras yang dihasilkan disebut beras pecah kulit. Penampilan beras pecah kulit tidak putih bersih melainkan agak kecoklatan karena masih terbalut bekatul, namun memiliki nilai gizi yang baik karena mengandung vitamin B yang sangat tinggi. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi maka diciptakan mesin penggilingan padi. Penggilingan padi keliling merupakan teknologi pengolahan pascapanen padi. Penggilingan padi ini merupakan modifikasi mobil yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi berjalan sama seperti penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras. Perbedaan dari kedua penggilingan ini yaitu pada proses pengolahannya. Penggilingan padi keliling dapat dibawa berkeliling ke tempat petani langsung dalam mengolah gabah yang mereka giling, dan langsung mengolahnya di tempat petani tersebut (Juniarsih & Kurniawan, 2021).

Penggilingan padi keliling merupakan bentuk dari adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat karena adanya teknologi, yaitu yang dulunya hanya menetap di rumah, para pelanggan datang bila ingin menggunakan jasa penggilingan padi tersebut, kini seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi alat penggilingan padi pun dapat dipindah-pindahkan tempatnya sesuai dengan lokasi pelanggan yang ingin menikmati jasa penggilingan padi. Jasa penggilingan

padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna jasa penggilingan padi keliling ini adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lain (Susiloningsih, 2012).

Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu sentra tanaman padi yang cukup memberikan kontribusi dalam hasil pangan pertanian di Banyuasin. Para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang dimiliki Desa Banyu Urip cukup subur untuk ditanami padi sehingga hasil produksi padi yang dihasilkan cukup baik. Maka dengan adanya penggilingan padi keliling di desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago sangat membantu masyarakat dalam mengolah hasil pascapanen padi mereka. Penggilingan padi keliling sekarang dinilai masyarakat cukup menguntungkan dalam usaha penyedia jasa penggilingan padi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan **Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengusaha Penggilingan Padi Melakukan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada latar belakang, maka masalah yang rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pengusaha penggilingan padi melakukan usaha penggilingan padi keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengusaha penggilingan padi melakukan usaha penggilingan padi keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha penggilingan padi keliling, digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan operasional serta membuat rencana kerja usaha selanjutnya.
2. Bagi peneliti dapat memberikan pembelajaran dan gambaran secara teori maupun praktik yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan.
3. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fachrizal, M. H. (2020). Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3((1)), 50–63.
- Ansaria, A., & Zulkifli, Z. (2018). Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 853–864. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10648>, diakses 10 Januari 2023.
- Ashar, & Iqbal, M. (2013). Penanganan pasca panen berbagai varietas padi. *Jurnal Galung Tropika*, 55–59.
- Banyuasin, K. (2016). *Banyuasin dalam Angka*.
- Bastian, J. (2015). Analisis Keuntungan Usaha Pada Industri Kopi Tradisional Aceh di Kabupaten Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Economics*, 1–71.
- Chairani, I. (2019). *Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap dengan Kilang Padi Keliling (di: Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Darmawan, H. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemasaran Jasa Penggilingan Padi di Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*. <https://repository.uin-suska.ac.id/6694/>, diakses 24 Maret 2023.
- Fadli, S. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1).
- Herawati, W. D. (2012). *Budidaya Padi*. Javalitera.
- Indriani. (2013). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Kecamatan Pantai Labu Dan Kecamatan Pantai Cermin*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Iswari, K. (2012). Kesiapan Teknologi Panen dan Pasca Panen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. *Jurnal Litbang Pertanian*, 31(2).
- Juniarsih, T., & Kurniawan, D. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrisep*, 22(1), 7–18.
- Kusbiantoro, D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Wahana Inovasi*, 10(1), 223–231.

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/Y2FiYzc0M2M4ZjMxMTcyMDZIOTNmZDZkMDI3MTMwYjgzNWY0M2FmYQ==.pdf, diakses 20 Januari 2023.

- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Mantra. (2004). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.
- Mila, J. R., & Sudarma, I. M. A. (2021). Analisis Kandungan Nutrisi Dedak Padi sebagai Pakan Ternak dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. *Buletin Peternakan Tropis*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.31186/bpt.2.2.90-97>, diakses 19 Januari 2023.
- Ningsih, A. (2021). *Analisis Profit Margin Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Berjalan di Desa Saotengah Kab. Sinjai*. Program Studi Ekonomi Syariah.
- Norsalis, E. (2011). *Padi Gogo dan Sawah*. (http://padigogodansawah_ekonorsalis_17170.pdf), diakses 19 Januari 2023.
- Nurdin, A. P. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Penggilingan Padi Berjalan dan tetap Oleh Petani di Kabupaten Maros. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1). Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Patiwiri. (2006). *Teknologi Penggilingan Padi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Permatasari. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- R. Abubakar dan K. Sobri. (2014). *Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Safrizal. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap di Desa Mesjid Baro Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. In *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Meulaboh, Aceh Barat*.
- Selatan, B. P. S. S. (n.d.). *Luas Lahan Persawahan per Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan*.
- Selatan, P. S. (2017). *Provinsi Sumatera Selatan yang dapat Mendukung Program Lumbung Pangan Nasional*. <https://www.sumselprov.go.id>., diakses 20 Januari 2023.
- Statistik, B. P., & Selatan, P. S. (2022). *Luas Panen dan Produksi Padi di Sumatera Selatan 2021*. 2021(56), 1–16. <https://sumsel.bps.go.id/publication/2022/08/01/f67af893749e719a53930448/luas-panen-dan-produksi-padi-di-sumatera-selatan-2021.html>, diakses 20 Januari 2023.

- Sulwahyudi, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Sri Rahayu Di Dusun Wonorejo Desa Muktijaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Susiloningsih, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling (Penelitian pada masyarakat Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)*.
- Ulfa, R., Hariyadi, P., & Muhandri, T. (2014). Rendemen Giling dan Mutu Beras Pada Beberapa Unit Penggiling Padi Kecil Keliling di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Mutu Pangan*, 1(1), 26–32.
- Warisno, W. (2014). *Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Widowati, S. (2001). Pemanfaatan Hasil Samping Penggilingan Padi dalam Menunjang Sistem Agroindustri di Pedesaan. *Buletin AgroBio*, 4(1), 33–38.